

Teknik-Teknik Melukis untuk Anak Usia Dini

Annisa Mega Pratiwi*, Heri Yusuf Muslihin, Aini Loita

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: pratiwiannisamega0509@upi.edu

Submitted/Received: 15 May 2024; First Revised: 5 June 2024; Accepted: 14 June 2024

First Available Online: 30 June 2024; Publication date: 30 June 2024

Abstract

This research aims to describe painting techniques that are suitable for young children. These painting techniques are a means of stimulating various aspects of early childhood development. This research uses a literature review research method to analyze, evaluate, and synthesize research findings, theory, or practice of painting techniques for early childhood. Reference sources for this review literature research are books and journals. The theoretical study used is literature from various journals and books which are directly related to the research variable, namely painting techniques for early childhood. This research produces the following data description: (1) Aquarel technique; (2) Collage technique; (3) Finger painting technique; (4) Mosaic technique; (5) Thread pulling technique; (6) Blow painting technique; (7) Spray technique; and (8) pointillist technique (9) flicked painting technique, (10) action painting technique, (11) tachism technique, and (12) informalism technique. This painting technique can facilitate aspects of children's development, namely aspects of the development of religious and moral values, physical motor skills, cognitive development, social emotional development, Pancasila values, and language development.

Keywords: Painting techniques, developmental aspects

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik-teknik melukis yang cocok diterapkan untuk anak usia dini. Teknik-teknik melukis ini merupakan fasilitas untuk menstimulasi beragam aspek perkembangan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *literature review* untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian, teori, ataupun praktik teknik melukis untuk anak usia dini. Sumber rujukan pada penelitian *literatur Review* ini adalah buku dan jurnal. Kajian teori yang digunakan adalah literatur dari berbagai jurnal dan buku yang berhubungan langsung dengan variabel penelitian yaitu teknik melukis untuk anak usia dini. Penelitian ini menghasilkan deskripsi data sebagai berikut : (1) Teknik *aquarel*, (2) Teknik kolase, (3) Teknik *finger painting*, (4) Teknik mozaik, (5) Teknik tarik benang, (6) Teknik melukis tiup, (7) Teknik *spray*, (8) Teknik pointilis (9) Teknik *flicked painting*, (10) Teknik *action painting*, (11) Teknik *tachisme*, dan (12) Teknik *informalisme*. Teknik melukis tersebut dapat memfasilitasi aspek perkembangan anak yaitu Aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, nilai pancasila, dan perkembangan bahasa.

Kata Kunci: Teknik melukis, aspek perkembangan

PENDAHULUAN

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah berhenti eksplorasi dan belajar. Anak mempunyai sifat egosentris,

memiliki rasa ingin tahu secara ilmiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, sehingga menjadi daya yang potensial untuk belajar. Usia dini juga merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia, rentang usia anak usia dini ialah 0-6 tahun, dimana

anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Perkembangan merupakan suatu perubahan mental yang terjadi secara bertahap dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menuju kemampuan yang lebih sulit, seperti kecerdasan dan sikap. Perkembangan juga merupakan proses bertambahnya kematangan dan fungsi psikologis manusia. Kematangan perkembangan yang dialami oleh manusia akan meningkatkan kemampuannya pada lingkup perkembangan tersebut. Perkembangan bersifat maju ke depan (*progesif*), sistematis, dan berkesinambungan, cepat lambatnya perkembangan yang dialami oleh setiap individu pada setiap aspek perkembangannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya stimulasi, nutrisi, kesehatan, lingkungan, dan berbagai faktor lainnya. Berdasarkan peraturan Permendikbud Nomor 5 Tahun 2022 sebagai berikut:

1. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Pendidikan nilai agama dan moral pada program PAUD merupakan pondasi awal yang sangat penting untuk anak usia dini, karena jika aspek tersebut tertanam baik sejak dini, maka itu merupakan awal yang baik untuk pendidikan bangsa dalam mempersiapkan pendidikan selanjutnya. Nilai agama dan moral meliputi mengetahui agama yang dianut, meniru gerakan beribadah dengan benar, mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan salam dan membalas salam.

2. Perkembangan Nilai Pancasila

mengenal identitas diri, mengetahui kebiasaan di keluarga, sekolah, dan masyarakat, mengetahui dirinya merupakan bagian dari warga Indonesia, serta mengetahui keberadaan negara lain di dunia.

3. Perkembangan Fisik-Motorik

Aspek Perkembangan Fisik-Motorik merupakan perkembangan yang berkaitan dengan semua gerakan yang dilakukan oleh tubuh dalam koordinasi dengan anggota tubuh lainnya. Perkembangan fisik-motorik ini berbeda-beda pada setiap anak, hal ini tergantung pada perkembangan syaraf dan otot. Fisik motorik terdiri dari 3 bagian, yaitu Motorik Kasar, Motorik Halus, serta Kesehatan dan Perilaku Keselamatan.

Motorik kasar merupakan gerakan yang dilakukan dengan melibatkan aktivitas otot besar dan anak mampu mengontrolnya. Keterampilan motorik kasar mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan. Contoh : Berjalan, Naik atau turun tangga, Berdiri, Berlari, dan Bersepeda.

Motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan dengan melibatkan aktivitas otot kecil atau otot-otot tangan dan jari jemari yang gerakannya cenderung terbatas terutama aktivitas yang menggunakan jari-jari tangan dan jari-jari kaki. Misalnya gerakan jari tangan anak dalam kegiatan meronce, menulis, meremas, mengambil benda, dan melukis.

Kesehatan dan Perilaku Keselamatan yaitu Berat badan sesuai tingkat usia, Tinggi badan sesuai tingkat usia, Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan, Lingkar kepala sesuai tingkat usia, Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri), Memahami berbagai alarm bahaya (kebakaran, banjir, gempa), Mengenal rambu lalu lintas yang ada di jalan.

4. Perkembangan Kognitif

Aspek Perkembangan Kognitif berkaitan erat dengan kemampuan berpikir anak dalam menerima, mengolah, dan memahami sesuatu. Belajar dalam pemecahan masalah mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.

Berfikir logis mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat, mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran, mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya, mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sejenis, mengurutkan benda berdasarkan ukuran atau warna.

Berfikir simbolik mencakup kemampuan mengenal huruf serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, mengenal lambang huruf

5. Perkembangan Bahasa

Aspek perkembangan bahasa merupakan alat komunikasi, baik melalui kata-kata maupun tulisan yang disusun dalam aturan-aturan berbagai variasi dan kombinasinya. Seorang anak telah mengembangkan bahasanya sejak mereka bayi. Mereka mengkomunikasikan melalui tangisan sebagai wujud ungkapan tentang apa yang diinginkannya. Kemudian anak mulai bisa mengungkapkan bahasa dengan berbicara, namun belum bisa dipahami dengan mudah apa yang dikatakannya. Seiring pertumbuhan dan perkembangannya, anak mampu merangkai kata dan kalimat dengan baik. Perkembangan bahasa anak dipengaruhi beberapa faktor seperti kecerdasan, genetik, gender, kondisi ekonomi, budaya serta lingkungan. Cakupan perkembangan bahasa diantaranya memahami bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa dan keaksaraan.

6. Perkembangan Sosio-Emosional

Aspek perkembangan sosio-emosional merupakan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan dan orang-orang disekitarnya, seperti keluarga dan teman. Sosialisasi merupakan hal yang penting untuk anak usia dini. Jika anak mengalami hambatan dalam sosialisasi, artinya bahwa anak akan sulit beradaptasi dengan lingkungannya. Cakupan perkembangan sosio-emosional

diantaranya kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain serta perilaku prososial.

Peran Pendidikan memiliki dampak yang sangat penting dalam perkembangan dan pengembangan diri individu, terutama dalam Upaya membangun bangsa dan negara. Tujuan utama dari pendidikan adalah menciptakan generasi yang unggul dan mampu bersaing dalam tantangan zaman yang terus berubah, Untuk mencapai hal tersebut pendidikan harus dimulai sejak dini untuk meningkatkan perkembangan anak bangsa.

Pendidikan adalah sebuah upaya yang dilakukan dalam rangka untuk dapat memenuhkan manusia. Artinya dalam hal ini melalui proses pendidikan diharapkan terlahirlah manusia-manusia yang baik (Arianti, 2016). Pendidikan juga merupakan suatu aktivitas yang memiliki suatu maksud dan tujuan tertentu yang mengarah pada pengembangan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai makhluk individu ataupun makhluk sosial dimasyarakat. (Nurkholisoh, 2013). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar bagi kehidupan setiap anak. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan berkesperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi kecerdasan anak. Pendidikan pada anak usia dini tidak hanya menanamkan pengetahuan, namun juga membentuk karakter dan menyiapkan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, stimulasi yang diberikan kepada anak usia dini harus sesuai dengan konsep perkembangan anak.

Pengembangan kreativitas anak bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yaitu pertama, dengan menghadirkan kegiatan

yang menarik perhatian anak dalam belajar sehingga anak semangat melakukannya. Kedua, dengan menyediakan media-media pembelajaran kreatif untuk menarik minat anak sesuai dengan perkembangan dan kreativitas anak. Ketiga, sesuaikan kegiatan belajar dengan karakteristik anak. Keempat, hadirkan model pembelajaran terbaru sehingga menuntut anak untuk lebih mampu memecahkan masalah (Harahap, 2018). Dalam pembelajaran anak usia dini guru harus memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang baik agar dapat mengembangkan bentuk-bentuk kecerdasan anak dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan kemampuan anak berkembang secara optimal.

Kreativitas ditunjukkan dengan kemampuan seseorang yang dalam kehidupan sehari-hari dihubungkan dengan suatu hal istimewa atau bentuk prestasi seseorang dalam membuat hal-hal baru atau mengubah sesuatu yang telah ada menjadi suatu hal baru, menemukan solusi dalam memecahkan masalah, dan mampu melihat peluang dalam membuat ide-ide baru yang belum pernah ada (Maulana, 2019). Peningkatan peranan pendidikan untuk meningkatkan daya belajar anak usia dini sangatlah diperlukan maka harus adanya tenaga pendidik yang relevan terhadap perkembangan anak, salah satu kegiatan pengajaran dalam meningkatkan daya pengetahuan dan keterampilan anak adalah dengan mengajarkan anak belajar sambil bermain, dan salah satunya adalah kegiatan menciptakan karya seni.

Menurut Yulianti, 2014 seni merupakan hasil usaha pemenuhan kebutuhan manusia untuk mengungkapkan perasaan. Banyak anggapan bahwa seni merupakan pelajaran yang tidak penting dan di kesampingkan. Padahal seni merupakan unsur penting dalam kehidupan sehari-hari. Melestarikan budaya tradisi menjadi salah satu tugas lembaga pendidikan, yaitu melalui pendidikan seni di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan daya kreatif pada anak adalah dengan menghasilkan karya seni, dan salah satu karya seni adalah seni rupa. Seni rupa

adalah cabang seni yang mengespresikan pengalaman artistik manusia lewat objek dua dimensi dan tiga dimensi, (Soedarso, 2018). Seni rupa anak usia dini adalah karya seni yang mengandung hasil pemikiran dan perasaan anak tentang diri dan lingkungannya. Seni rupa anak usia dini merupakan hasil karya seorang anak, yang bebas berimajinasi mengungkapkan perasaan, ide dan harapannya, terkadang gambar itu muncul dengan sebuah cerita yang juga disampaikan pada saat anak menggoreskan garis dan member warna, representasinya adalah cerita tentang dirinya, lingkungan, keinginan dan perasaannya.

Manfaat seni rupa bagi anak usia dini yaitu, Pertama meningkatkan koordinasi dengan mata, Kedua mengasah kemampuan kognitif anak, Ketiga meningkatkan konsentrasi dan disiplin, Keempat belajar mengekspresikan diri, dan yang terakhir membangun kerja sama. Salah satu jenis seni rupa adalah melukis, Menurut Depdiknas (2008:846), melukis adalah membuat gambar dengan menggunakan pensil, pulpen, kuas dan sebagainya, baik dengan warna maupun tidak, media lukisan yang digunakan seperti kanvas, kertas, dan papan. Prasetyono (2016:107) menjelaskan bahwa melukis bagi anak merupakan kegiatan yang menyenangkan, dimana dalam kegiatan ini anak bisa dengan bebas mengekspresikan jiwanya dalam bentuk coretan-coretan yang mungkin bagi orang dewasa tidak mempunyai arti. Tetapi bagi anak, coretan sekecil apapun mewakili imajinasinya yang ditransformasikan kedalam coretan-coretan yang penuh makna dan arti.

Kreativitas seni lukis pada anak usia dini adalah hal yang sangat penting dilakukan dan ditingkatkan sejak usia sekolah dini, peningkatan kreativitas sejak dini akan menjadikan anak lebih kreatif, rasa ingin tahu tinggi, serta berjiwa eksplorasi atau mengeksplor hal yang baru dengan baik. Diera perkembangan jaman sekarang yang terus menerus berkembang, seperti hal nya teknologi, dunia pendidikan pun harus ikut berkembang dengan meningkatkan mutu kualitas pembelajaran di dalam kelas dan luar kelas, khususnya pada pendidikan anak usia

dini yang harus terus berkembang dan terus maju. Salah satunya dalam kegiatan melukis, dimana terdapat teknik-teknik melukis yang dapat disesuaikan dengan anak usia dini, yang dapat menambah daya kreatif anak usia dini agar semakin berkembang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *Literatur Review*, *Literatur review* adalah sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. *Literatur review* bertujuan untuk membuat analisis dan sintesis terhadap pengetahuan yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti untuk menemukan ruang kosong bagi penelitian yang akan dilakukan. Tahapan yang dilakukan oleh penulis untuk memulai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi data dalam penelitian ini adalah jurnal yang membahas dan berfokus pada teknik melukis untuk anak usia dini dengan pencarian study literatur menggunakan database *google scholar* melalui aplikasi *publish or perish (POP)*. Kata kunci yang digunakan adalah teknik-teknik melukis untuk anak usia dini.
2. Tahapan selanjutnya, setelah peneliti mendapatkan artikel yang berkaitan dengan teknik-teknik melukis untuk anak usia dini dari aplikasi *publish or perish (POP)*, kemudian peneliti mengumpulkan dan menganalisis data untuk dijadikan sebagai alat analisis penelitian.
3. Tahapan ketiga, peneliti membuat rumusan pernyataan dan menganalisis hasil dari studi literatur jurnal dan buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni rupa adalah cabang karya seni dengan media yang bisa dilihat oleh mata dan dirasakan dengan rabaan, berdasarkan jenisnya seni rupa dapat dibagi menjadi dua dimensi, dan tiga dimensi salah satu seni rupa dua dimensi adalah seni melukis.

Menurut KBBI (kamus besar bahasa indonesia) seni lukis adalah karya senirupa dua dimensi yang terbentuk dan tersusun dari

unsur-unsur rupa yaitu titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, tekstur, dan gelap terang. Anak usia dini merupakan anak dengan aspek perkembangan yang terus berlanjut disamping peranan orangtua yang selalu memfasilitasi anak untuk belajar ada juga peran seorang tenaga pendidik yang terus meningkatkan pembelajaran seni dan keterampilan seni, oleh karena itu berdasarkan kajian penelitian terdahulu melalui metode *literatur review* ada teknik yang cocok untuk memenuhi tingkat perkembangan anak terutama dalam seni melukis yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Aquarel



Gambar 1

Teknik Aquarel

Menurut Sumaryanto dan Sumartono (2016:17) *aquarellen* (teknik *aquarel*), di gambarkan melukis dengan cat air yang transparan sehingga lapisan cat yang ada dibawanya yakni yang disapukan sebelumnya atau putih kertas masih nampak. Teknik ini menggunakan media lukis yaitu pigmen pelarut air dengan sifat transparan yaitu media kertas, kulit, kain dan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah Al Hikmah (2018) teknik *aquarel* ini sangat cocok untuk perkembangan anak yang dapat meningkatkan kreativitas melukis dengan berfikir inovatif, imajinasi, dan dapat meningkatkan minat bakat anak untuk berkreasi.

2. Teknik Kolase



Gambar 2

Teknik Kolase

Teknik kolase berasal dari bahasa Prancis (*Collage*) yang berarti merekat. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (melukis tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Teknik kolase memiliki bahan ciri khas seperti kayu, kerang, daun, batang, bebatuan, bunga, bahan keretas bekas, dan biji kacang.

Penelitian yang relevan terhadap pembahasan teknik kolase adalah penelitian yang dilakukan oleh Neng Riska Puspitasari dan Indra Zultiar (2020) menyebutkan teknik kolase dapat meningkatkan motorik halus anak, anak dapat dengan baik mengkoordinasikan gerakan mata, tangan, jari jemari, saat menempelkan dan mengoleskan lem.

3. Teknik *Finger painting*



Gambar 3

Finger painting

Teknik *Finger Painting* adalah kegiatan melukis dengan jari dan tangan dengan menggunakan cat air tanpa menggunakan kuas, yang dapat melatih perkembangan imajinasi, memperhalus motorik halus, dan mengarahkan ke bakat seni khususnya seni rupa. Pelaksanaan finger painting menitik beratkan pada fokus gerak tangan anak untuk melukiskan cat pada kertas secara bebas sehingga melatih motorik halus anak (Sawitri, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Leni Marlina dan Farida Mayar (2020) teknik melukis dengan *finger painting* ini dapat meningkatkan kreatifitas pada anak, dan meningkatkan motorik halus.

4. Teknik Mozaik



Gambar 4

Teknik Mozaik

Teknik melukis mozaik adalah keterampilan yang memanfaatkan media untuk kegiatan peningkatan motorik halus, kegiatan tersebut yaitu menggunting, dan menempel. Kegiatan ini merupakan kegiatan bermain anak untuk menyelesaikan pola gambar dengan potongan-potongan yang dapat menghasilkan karya seni baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Arida Yuan Nadila, Dian Kristiana, dan Rendy Setyowahyudi (2022) teknik mozaik ini akan meningkatkan Aspek motorik halus yang terlihat anak mampu melakukan gerakan menjepit, menempel, dan memotong serta mampu mengerakan tangan dan otot untuk menempelkan serpihan-serpihan gambar yang telah disediakan oleh guru, aspek kognitif yaitu meningkatkan daya ingat mengenai warna yang sesuai dengan gambar, dapat mengenal bentuk, dan aspek sosio-emosional, dimana anak mampu bersabar untuk bergiliran mengambil lem.

5. Teknik *Spray*



Gambar 5

Teknik *Spray*

Teknik *Spray* atau juga disebut teknik semprot adalah teknik yang termasuk bagian teknik lukis yang menggunakan alat semprot sebagai media nya untuk menghasilkan cat pada permukaan. menurut Ghanesa (2018) teknik *spray* atau teknik semprot adalah teknik lukis dengan menggunakan bahan dasar berupa cairan warna yang cair yang disemprotkan ke media gambar berupa kanvas, kertas, atau media lainnya. Dalam teknik ini ciri-ciri khususnya adalah efek semprotan halus, tekstur unik, pelapisan warna. Berdasarkan penelitian Jafar, dan Muhaemin (2023) Melukis dengan teknik *spray* pada anak usia dini meningkatkan daya kreatif pada anak dan meningkatkan motorik halus anak, meningkatkan daya seni, mengolah kreatif, sosio-emosional.

6. Tarikan Benang



Gambar 6

Teknik tarikan benang

Teknik tarikan benang adalah cara membuat kreasi gambar bebas yang dilakukan dengan cara menarik sepotong benang yang sudah dicelupkan kedalam cat warna dan diletakan melingkar diatas kertas (Sumanto, 2017). Jenis benang yang digunakan adalah benang jait, rajut, kasur, katun, dan nilon. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh pajrin, dan mayar (2023). adanya teknik ini mengajarkan anak untuk berimajinasi, meningkatkan kemampuan motorik anak, selain itu dapat meningkatkan daya kreativitas anak, melatih kesabaran anak.

7. Teknik Melukis Tiup



Gambar 7

Teknik tiup

Teknik lukis tiup adalah suatu kegiatan dengan cat pewarna makanan yang di teteskan kemedia kertas kemudian ditiup menggunakan sedotan (Nurhidayah, Dkk, 2021). Teknik ini sangat cocok untuk anak usia dini dikarenakan media yang digunakan sangat mudah didapat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah, dan Hairunnisa (2021) menyatakan bahwa dengan adanya pelatihan pembelajaran terhadap teknik tiup ini anak usia dini dapat menciptakan sesuatu hal ide dan kreatifitasnya sendiri, anak dapat belajar warna sesuai yang di ekplorasikan fikirannya dan menciptakan karya sebgas mungkin, anak bisa belajar mengendalikan nafas.

8. Teknik Pointilis



Gambar 8

Teknik Pointilis

Teknik Pointilis adalah teknik melukis yang menggunakan titik-titik kecil untuk membuat pola gambar yang di kreasikan sedemikian rupa.

Hasil penelitian yang dilakukan Saida, Purnani, dkk (2020) menyatakan bahwa teknik pointilis ini dapat meningkatkan aspek motorik halus (koordinasi mata dan gerakan tangan), aspek kognitif (melatih kecerdasan dalam penyusunan pola gambar, aspek sosio-emosional (melatih kesabaran).

9. Teknik Flicked Painting(Cipratan)



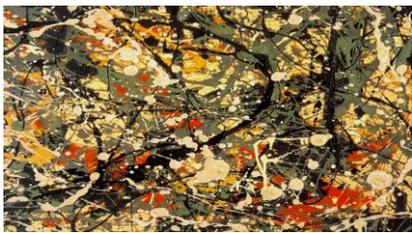
Gambar 9

Teknik Cipratan

Teknik Flicked Painting adalah teknik spontan artinya bentuk yang tertera dalam lukisan tidak sepenuhnya dapat terkontrol, hasil cipratan cenderung terjadi spontan dan tidak sama dan akan terjadi secara alami dari cat yang dituangkan .

Teknik cipratan merupakan teknik yang paling unik dalam lukisan abstrak. Hal ini dikarenakan teknik ini diperlukan ketelitian serta keuletan agar hasil yang diperoleh maksimal. Disamping itu teknik ini memerlukan waktu yang cukup lama, karena memerlukan tahapan proses percikan yang sesuai dengan warna bentuk dan hasil yang diinginkan (wahyuni,2013).

10. Teknik Action Painting



Gambar 10

Action Painting

Action Painting adalah lukisan yang tidak memiliki bentuk yang penting adalah aksi atau cara dalam melukisnya, teknik ini diciptakan oleh Harlod Rosenberg dan bisa disebut juga teknik gestural abstraction.

Gaya ini menekankan pada proses spontan dan ekspresif, di mana seniman mengekspresikan diri mereka melalui gerakan tangan yang energik dan tidak terkendali. Hasilnya adalah karya-karya yang penuh dengan kekacauan visual yang terstruktur dengan indah. (Fajriah, 2024).

Teknik ini cocok untuk mengembangkan daya motorik halus anak, dengan adanya teknik ini melatih anak untuk berimajinasi sesuai kreativitas anak, mengembangkan daya kreatif pada anak, menanamkan nilai estetika pada anak, mengenalkan anak terhadap warna, adanya perilaku berfikir mendalam karena anak diajarkan untuk mencampurkan warna dengan indah.

11. Teknik Tachisme



Gambar 11

Teknik tachisme

Teknik tachisme adalah gaya melukis yang dipraktikkan di Paris setelah perang dunia kedua dan sepanjang tahun 1950 an yaitu lukisan menonjolkan gerakan sapuan kuas sang seniman yang intuitif dan spontan.

Aliran ini berasal dari Prancis dan menekankan pada spontanitas dan ekspresivitas dalam melukis. Seniman menggunakan gerakan tangan yang bebas dan eksperimental untuk menciptakan karya-karya yang penuh dengan tekstur dan lapisan. Pierre Soulages dan Jean Dubuffet adalah beberapa seniman terkemuka dalam aliran ini (Fajriah, 2024).

12. Teknik Informalisme



Gambar 12

Teknik Informalisme

Gaya ini menekankan pada kebebasan ekspresi dan spontanitas dalam menciptakan karya-karya abstrak. Seniman menggunakan gerakan tangan mereka untuk menciptakan bentuk-bentuk yang organik dan tidak terstruktur. Aliran ini seringkali berhubungan dengan eksperimen formal dan material.

Teknik ini adalah sebuah gerakan seni yang berasal dari New York, lukisan ini melibatkan media gambar untuk dilukis seperti alam, hewan, pemandangan dan lainnya yang ada di kehidupan nyata.

Dengan adanya teknik ini anak diajarkan untuk mengembangkan daya kreativitas, misalnya anak di suruh untuk menggambar objek pepohonan, bunga, dan benda-benda yang ada disekitarnya. Dengan adanya teknik ini sangat cocok untuk diaplikasikan kepada anak karena anak bisa belajar sambil bermain.

Berdasarkan hasil kajian yang relevan terhadap teknik-teknik melukis untuk anak usia dini, dalam menstimulasi aspek perkembangan anak, sesuai dengan yang tercantum dalam Permendikbud No. 5 Tahun 2022, yaitu sebagai berikut :

1. Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Teknik-teknik melukis untuk anak usia dini, yang dapat menstimulus perkembangan nilai agama dan moral ada teknik informalisme, dimana dalam teknik ini anak diajarkan melukis dengan tema alam semesta, dan lingkungan sekitar.

2. Aspek Perkembangan Nilai Pancasila

Teknik-teknik melukis untuk anak usia dini yang dapat menstimulus aspek perkembangan nilai pancasila meliputi semua teknik-teknik, yaitu teknik aquarel, finger painting, kolase, mozaik, tarikan benang, teknik tiup, pontilis, spray, flicked painting, action painting, teknik tachisme, dan teknik informalisme, hal ini dikarenakan dalam semua teknik tersebut anak akan mengenali identitas diri, mengetahui kebiasaan di keluarga, sekolah, dan masyarakat, mengetahui dirinya merupakan bagian dari warga indonesia, serta mengetahui keberadaan negara lain di dunia.

3. Aspek Perkembangan Fisik-Motorik

Pada aspek perkembangan fisik motorik, semua teknik-teknik melukis untuk anak usia dini tersebut dapat menstimulasi perkembangan fisik motorik, hal ini dikarenakan dalam aktivitas melukis, banyak kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan ini, contohnya mengunting kertas origami pada kegiatan mozaik, meniup cat, dimana dalam teknik tersebut membutuhkan koordinasi gerakan tangan, jari, dan mata.

4. Aspek Perkembangan Kognitif

Teknik-teknik melukis untuk anak usia dini yang dapat menstimulasi aspek perkembangan kognitif, yaitu kolase, mozaik, tarikan benang, flicked painting, pointilis, teknik tiup, action painting, tachisme, dan informalisme. Dimana, pada teknik-teknik tersebut anak dilatih untuk berkreaitivitas, berpikir, dan berimajinasi.

5. Aspek Perkembangan Bahasa

Cakupan perkembangan bahasa menurut Permendikbud No. 5 Tahun 2022

diantaranya memahami bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa dan keaksaraan. Teknik action painting, tachisme, dan informalisme merupakan teknik yang dapat menstimulus aspek perkembangan bahasa, dimana dalam teknik tersebut anak bisa mengungkapkan perasaannya melalui lukisan.

6. Aspek Perkembangan Sosio-Emosional

Pada aspek perkembangan sosio-emosional ada beberapa teknik melukis yang dapat menstimulus perkembangan ini, diantaranya teknik pointilis, teknik flicked painting (cipratan), teknik tarikan benang teknik tiup, teknik kolase, dan mozaik hal ini dikarenakan dalam aktivitas melukis dengan menggunakan teknik-teknik tersebut, anak belajar untuk mengendalikan emosinya, belajar untuk bersabar, mengalah dengan teman dan mengikuti arahan dari guru.

KESIMPULAN

Teknik-teknik yang dapat diterapkan untuk anak usia dini ada 12, yaitu teknik melukis *aquarel*, teknik melukis kolase, teknik melukis *finger painting*, teknik melukis mozaik, teknik melukis tarik benang, teknik melukis tiup, teknik melukis spray, teknik melukis *pointilis*, teknik melukis *flicked painting*, teknik melukis *action painting*, teknik melukis *tachisme*, dan teknik melukis *informalisme*.

Teknik-teknik melukis untuk anak usia dini ini dapat menstimulus aspek-aspek perkembangan anak yang sesuai dengan Permendikbud No. 5 Tahun 2022, yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan nilai pancasila, aspek perkembangan fisik-motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, dan aspek perkembangan sosio-emosional. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan melukis yang dilakukan oleh anak usia dini dengan menggunakan teknik-teknik melukis tersebut, anak dapat mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata, mengenal konsep sederhana, mengungkapkan perasaan, menunjukkan sikap mandiri, menghargai orang lain, dapat menggambar objek di sekitarnya, mengkombinasikan warna, menggunting sesuai pola, dan menggunakan alat tulis secara benar. Hal ini

sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2019). *Buku Ajar Pendidikan Dan Perkembangan Motorik*. Ponorogo : Uais Inspirasi Indonesia.
- Aulia, F. & Mardini, L. (2021). Efektivitas Kegiatan Kolase dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Genius Indonesian Journal of Early Childhood Education*. 2 (2), 141-152.
- Alhikmah, F. (2018). Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak Usia Dini dengan Teknik Aquarel di Era Milenial. Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD (hlm. 201-205). Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan.
- Amaliya, Mayar (2021). Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (3), 9158-9162.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (1), 51-58.
- Cahyati, A. (2015). Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kreativitas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3 (1), 150-165.
- Capon, R. (1937). *Introducing Abstract Painting*, William Brendon and Son Limited, Tiptree, Essex : London.
- Depdiknas. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan nasional RI No. 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Direktorat pembinaan TK dan SD.
- Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*. 1(3), 1-13.
- Loita, A. (2017). Karakteristik Pola Gambar Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*. 1(1), 44-57.
- Muhaerman, J. (2023). The Ability To Faint Nature Using Watercolor. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*. 2 (1), 30-45.
- Nadila, A. Y. (2022). Kegiatan Mozaik Untuk Menstimulus Kemampuan Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Alam Berbasis 3R. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 7 (1), 56-63.
- Nuraeni, D. & Wethisi, S. M. (2023). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Memercik Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Ceria (Cerdas, Energik, Responsif, Inovatif, Adaktif)*. 6(2), 153-161.
- Nurhidayat. (2021). Pengaruh Kegiatan Lukis Tiup Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Pada Kelompok Bn Si Ra Nurul Ilmi Pui Cicalung Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (hlm. 798-802). Majalengka : FKIP UNIMA.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. 1 (1), 24-44.
- Nursapia, (2014). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*. 8(1), 68-73.
- Purhita, E. J. (2022). *Desain Seni Rupa Klasik*. Semarang : Yayasan Prima Agus Teknik.
- Rachamwati, D. & Ni'mah, Z. (2021). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Finger Painting di Taman Kanak-Kanak PAUD ABA 1 RAMBIPUJI Jember. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*. 7 (2), 92-102.
- Saidah, Purnani, dkk. (2020). Pengaruh Pemberian Stimulasi Seni Dengan Teknik Pointilis Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*. 1 (2), 140-150.
- Suanto, (2015). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.
- Sukaya, Y., Kayono, T., Wahyudi, T. (2013). Eksplorasi Bentuk Kupu-Kupu Sebagai Gagasan Berkarya Seni Lukis Abstrak Melalui Teknik Flicked Painting (Cipratan). *Jurnal Edukasi*. 1 (3), 1-12.

- Ulhaq, Z. S., Biomed, M., & Rahmayanti, M. (2020). Panduan Penulisan Skripsi Literatur Review. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Yulsyofriend & Septiani. (2020). Permainan Meniup Cat Poster dapat Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(2), 1091-1100.